



**ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN FONEM
BERASPIRASI (送气音) DAN TIDAK BERASPIRASI (不送气音
) DALAM KOSAKATA BAHASA MANDARIN OLEH SISWA
KELAS XI SMK NEGERI 1 KENDAL**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

Istito'ah

2404411018

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

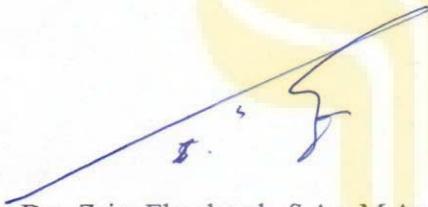
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 20 Oktober 2016

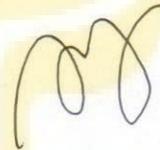
Pembimbing I,

Pembimbing II



Drs. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag

NIP 197103041999031003



Anggraeni, .S.T, MTCSOL

NIP 198404012015042001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 08 November 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M, Hum.
NIP. 196008031989011001



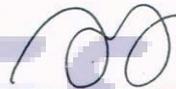
Sekretaris
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 198008152003122001



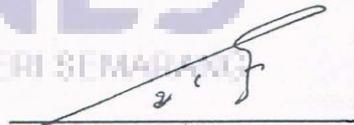
Penguji I,
Fansy Onita Santoso, BA, MTCSOL
NIP. 198710012012011046



Penguji II,
Anggraeni, S.T, MTCSOL
NIP 198404012015042001



Penguji III,
Drs. Zaim Elmubarak, S.Ag, M.Ag
NIP 197103041999031003



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

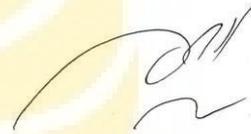


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M, Hum.
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 08 November 2016



Istito'ah

NIM. 2404411018



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. 在这个世界上最好的东西不是我们的立场的，但在什么方向，我们去

(奥利弗 W.Holmes)

Hal terbaik di dunia ini bukanlah tempat di mana kita berpijak, tetapi ke arah mana kita melangkah (Oliver W.Holmes)

2. 寻求理解第一和理解 (史蒂芬·柯维)

Berupayalah mengerti terlebih dahulu baru dimengerti (Stephen Covey)

PERSEMBAHAN:

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta, Ibu dan almarhum bapak yang selalu menyemangati dengan cinta dan kasih sayang,
2. Seluruh keluarga, anak-anak dan
3. Almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem Beraspirasi (送气音) Dan Tidak Beraspirasi (不送气音) Dalam Kosakata Bahasa Mandarin Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis banyak mengalami hambatan-hambatan yang menghalangi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih secara tulus dan mendalam kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M, Hum. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag dan Anggraeni, S.T., MTC SOL. Dosen pembimbing I dan II yang telah dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas

Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis. Ketua Jurusan Bahasa Mandarin yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi;

5. Drs. Suroyo Kepala SMK Negeri 1 Kendal atas izinnya pada penulis untuk melakukan penelitian;
6. M Hendy Nugroho, S.Pd., M.Kom. Guru Pamong Bahasa Mandarin SMK Negeri 1 Kendal atas segala bantuan selama proses penelitian berlangsung;
7. Suami, Ibu dan anak-anakku tersayang yang senantiasa berdoa, memotivasi dan menjadi pahlawan untuk hidupku;
8. Seluruh keluarga dan sahabatku yang selalu menjadi penyemangat agar terus berusaha dan bekerja keras;
9. Teman-teman PBM 2011, kalian adalah kawan baik sekaligus rival yang perlu disegani; dan
10. Pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas perhatian dan kemurah-hatian yang telah kalian berikan.

Semoga Allah Yang Maha Sempurna melimpahkan rahmat serta lindungannya kepada semua pihak yang terkait tersebut dan membalasnya dengan yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 November 2016

Penulis

Sari

Istito'ah. 2016. Analisis Kesalahan Pelafalan Fonem Beraspirasi (送气音) dan Tidak Beraspirasi (不送气音) dalam Kosakata Bahasa Mandarin oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kendal, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I. Dr. Zaim Elmubarok,S.Ag, M.Ag. Pembimbing II. Angraeni, MTC SOL

Kata Kunci: analisis pelafalan, fonem beraspirasi, fonem tidak beraspirasi

Pelafalan adalah dasar seseorang mampu berbicara dengan benar. Dalam bahasa Mandarin, pelafalan yang tepat sangat penting karena salah sedikit pada pelafalan dapat membedakan arti. Sehingga perlu belajar lebih dalam lagi mengenai pelafalan. Terkadang pelafalan fonem bahasa Mandarin sulit dilafalkan, terutama fonem aspirasi dan tidak beraspirasi karena bahasa Indonesia tidak memiliki fonem tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Dalam penelitian deskriptif ini, penganalisisan masalah dilakukan pengumpulan, dengan mengkaji dan mengklasifikasi seluruh data yang ada. Beberapa aspek yang perlu dicari dan digali meliputi masalah, teori, serta penarikan kesimpulan dan saran. Kesalahan yang paling banyak pada pelafalan adalah responden atau siswa banyak yang menjawab dengan pelafalan yang terbalik-balik. Penelitian ini meneliti 30 siswa dengan jumlah 25 soal. Persentase kesalahan pelafalan fonem beraspirasi dengan tingkat kurang beraspirasi sebanyak 46% dan tidak beraspirasi sebanyak 20,2%. Persentase kesalahan pelafalan fonem tidak beraspirasi dengan tingkat kurang sebanyak 11,1% dan tidak beraspirasi sebanyak 8,6%. Faktor penyebab utama terjadinya kesalahan pelafalan adalah inferensi bahasa ibu ke bahasa kedua (Bahasa Mandarin) dan kurangnya pemahaman terhadap perbedaan pelafalan fonem beraspirasi 送气音(*sòng qì yīn*) dan tidak beraspirasi 不送气音(*bù sòng qì yīn*).

摘要

Istito'ah. 2016 年音素发音错误分析 送气音不送气音 在 SMK Negeri 1 Kendal
的第 XI 类学生，语言与艺术学院,三宝垄州立大学，主管一博士
Zaim Elmubarok，S.Ag，M.Ag.主管二。 Anggraeni，S.T,
MTCSOL

关键词：分析发音，音素送气音，音素不送气音。

发音是一个人能正常说话的基础。在普通话，发音是非常重要的，
因为在发音一位可以区分的意义。所以需要更深入地了解发音。有时普通话
发音音素发声困难，尤其是音素的送气音不送气音因为印尼没有那个音素。
在研究采用定性描述，在此描述的研究中，要解决的问题做所有现有数据的
收集，评估和分类。一些方面需要搜索并挖出覆盖问题，理论，得出结论和
建议。在发音上最常见的错误是答辩人或很多学生谁回答发音倒挂。在这项
研究中，30 名学生，共 25 个问题。少送气音的音素发音错误百分率渴望高
达 46%，并且不送气音高达 20.2%。音素发音错误的百分比不送气音的小

于 11.1% 的水平，而不是送气音多达 8.6%。因素错误的主要原因是推理发

音母语的第二语言，不带认识音素送气音不送气音。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
摘要	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Manfaat Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Sistematika penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoretis	12

2.2.1	Analisis Kesalahan	12
2.2.1.1	Pengertian Analisis Kesalahan	12
2.2.2	Pelafalan Dalam Bahasa Mandarin	14
2.2.3	Bunyi Bahasa	15
2.2.3.1	Proses terjadinya Bunyi	17
2.2.3.2	Klasifikasi inisial (声母 <i>shēng mu</i>) dalam bahasa Mandarin	17
2.2.3.3	Pelafalan fonem beraspirasi 送气音 dan tidak beraspirasi 不送气音 <i>p/, /t/, /k/, /q/, /ch/</i> , dan <i>/c/</i>	24
2.2.4	Pelafalan Bahasa Mandarin	26
2.2.5	Konsonan Awal	27
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	28
3.2	Data dan Sumber Data	28
3.2.1	Data	28
3.2.2	Sumber Data	29
3.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.3.1	Metode Tes Lisan	30
3.4	Analisis Data	30
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.6	Instrumen Penelitian	31

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data	34
4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Pelafalan Fonem Beraspirasi (送气音) dan Tidak Beraspirasi (不送气) dalam Kosakata Bahasa Mandarin	34
4.2.2 Kesalahan Pelafalan Fonem Beraspirasi (送气音) dan Tidak Beraspirasi (不送气音) dalam Kosakata Bahasa Mandarin	36
4.2.2.1 Fonem Beraspirasi (送气音)	36
4.2.2.2 Rekapitulasi Hasil Dari Fonem Beraspirasi (送气音)	47
4.2.2.3 Rekapitulasi Fonem Beraspirasi	47
4.2.2.4 Fonem Tidak Beraspirasi (不送气音)	49
4.2.2.5 Rekapitulasi Hasil Dari Fonem Beraspirasi (不送 气音)	57
4.2.2.6 Rekapitulasi Fonem Tidak Beraspirasi (不送气音)	58
4.3 CARA MENGATASI KESALAHAN	60

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi initial (声母 <i>shēng mu</i>) berdasarkan artikulasinya ...	19
Tabel 2.2	Cara pelafalan initial (声母 <i>sheng mu</i> untuk fonem /p/, /t/, /k/, /q/, /ch/, dan /c/)	25
Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen tes kesalahan pelafalan 送气音 dan 不送气音	32
Tabel 3.2	Indikator Pelafalan Fonem beraspirasi 送气音	32
Tabel 3.3	Indikator Pelafalan Fonem tidak beraspirasi 不送气音	33
Tabel 4.1	Rekap Nilai Fonem Beraspirasi	47
Tabel 4.1	Rekap Nilai Fonem Tidak Beraspirasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alat-alat ucap manusia untuk letak artikulasi dalam pelafalan inisial (<i>shēng mu</i>)	16
------------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From Soal

Lampiran 2 From Penilaian Siswa

Lampiran 3 Tabel Penilaian

Lampiran 4 Tabel Penilaian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Lampiran 7 Lembar Konsultasi

Lampiran 8 Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbahasa, seseorang dapat menyampaikan maksud, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dalam memenuhi segala kebutuhan. Dalam suatu percakapan yang pada hakikatnya dilakukan untuk berkomunikasi, tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Maksud dari kata arbitrer adalah mana suka atau penutur bahasa dapat memilih bentuk bahasa yang akan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bunyi pada bahasa yang termasuk lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sibarani (1997:65) berpendapat bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh suatu masyarakat sebagai alat komunikasi. Bahasa menempati urutan pertama dalam unsur kebudayaan universal. Tidak dapat dipungkiri bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama di dunia. Ada begitu banyak bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya di muka bumi ini, seperti bahasa Inggris, Mandarin, Indonesia, Jepang, Arab, dan masih banyak lagi.

Sebagai bangsa yang membuka diri terhadap perkembangan zaman, bangsa Indonesia senantiasa menjalin komunikasi dengan bangsa lain.

Komunikasi tersebut terjalin dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan, perdagangan dan bisnis. Dengan adanya komunikasi tersebut, terjadi kontak bahasa antara bangsa Indonesia dengan berbagai bangsa lain. Bahasa, khususnya Bahasa Mandarin sudah banyak dipelajari saat ini dan sudah diakui sebagai salah satu bahasa Internasional yang penggunaannya semakin penting. Perdagangan, kebudayaan, dan hubungan diplomatik dengan negara Tiongkok semakin berkembang dewasa ini, banyak tempat pariwisata di Indonesia yang di kunjungi wisatawan dari Tiongkok. Setiap bahasa mempunyai kaidah-kaidah ataupun aturan masing-masing yang baik dan benar. Artinya, dalam pemakaian suatu bahasa itu harus sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Belajar suatu bahasa tidak terlepas dari segi tata bahasa dan pelafalannya. Pelafalan yang tidak tepat dari suatu bahasa kerap menjadi penghambat yang cukup serius bagi penutur pemula, terlebih Bahasa Mandarin memiliki berjuta-juta kata dengan intonasi yang berbeda-beda. Pembentukan kalimat dalam Bahasa Mandarin memiliki aturan-aturan tertentu. Aturan inilah yang dinamakan tata bahasa. Poerwadarminta (1976:1024) Mengatakan “Tata bahasa adalah pengetahuan atau pelajaran mengenai pembentukan kata-kata dan penyusunan kata-kata dalam kalimat. Tata bahasa merupakan kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata dan kalimat. Untuk bisa bertutur dalam Bahasa Mandarin secara baik dan benar, maka seseorang perlu mempelajari tata bahasa dan pelafalan yang baik dan benar. Pelafalan dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi dua, yaitu pelafalan huruf vokal dan pelafalan huruf konsonan. Pada saat kita berkomunikasi dalam Bahasa

Mandarin, sebuah kata yang kita ucapkan dengan pelafalan yang tidak tepat dapat menyebabkan perbedaan arti dan kesalahpahaman.

Bahasa Mandarin memiliki beberapa fonem khusus yang dalam pelafalannya dengan bunyi tertentu, antara lain fonem aspirasi (送气音/ *sòng qì yīn*) dan tidak beraspirasi (不送气音/ *bù sòng qì yīn*). Fonem beraspirasi adalah fonem yang berhembus dan fonem tidak beraspirasi adalah bunyi bahasa yang tidak berhembus. Penulis telah menyelesaikan PPL di SMK Negeri I Kendal guna memenuhi syarat penyelesaian studi dan sebagai dasar penulisan skripsi. Di sekolah tersebut penulis mendampingi guru pamong, sampai beberapa kali pertemuan. Selama mendampingi guru pamong dan praktik mengajar, penulis banyak menjumpai kesalahan kesalahan siswa khususnya dalam pelafalan fonem aspirasi dan tidak beraspirasi. Dari tujuh (7) jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Kendal ada tiga (3) jurusan yang mendapat pelajaran bahasa Mandarin, diantaranya Akutansi (AK), Adminitrasi Perkantoran (AP) dan Pemasaran (PE), dengan jumlah 6 kelas, penulis menemukan jenis kesalahan yang paling banyak dibuat siswa adalah kesalahan dalam melafalkan fonem aspirasi (送气音/ *sòng qì yīn*) dan tidak beraspirasi (不送气音/ *bù sòng qì yīn*). Siswa sering tidak memperdulikan bunyi pelafalan beraspirasi 送气音/ *sòng qì yīn* ataupun tidak beraspirasi 不送气音/ *bù sòng qì yīn*. Konsonan yang merupakan konsonan beraspirasi adalah: *p, t, k, q, ch, dan c*, penulis menemukan dari masing-masing kelas XI banyak siswa yang tidak memperhatikan dalam melafalkan huruf konsonan. Penulis menganggap tanpa menggunakan pelafalan yang tepat, maka proses komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar. Tanpa pelafalan yang tepat

pada Bahasa Mandarin kemampuan berbahasa seperti pelafalan, menyimak, menulis, membaca, dan mendengarkan yang merupakan salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 1 Kendal tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Di era globalisasi ini, kebutuhan komunikasi meningkat seiring dengan kemajuan di berbagai bidang. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama di dunia. Di dunia ini bahasa yang banyak dipakai sebagai komunikasi adalah bahasa Inggris, Mandarin, Jepang, dan lain-lain. Bahasa Mandarin dikategorikan sebagai bahasa yang sering dipakai karena pusat ekonomi dan bisnis dunia yang mulai bergeser dari Atlantik ke Pasifik. Hal tersebut berdampak semakin meluasnya bahasa Mandarin digunakan sebagai alat komunikasi, terutama di kawasan Asia. Oleh karena itu, banyak bangsa termasuk Indonesia mulai mempelajari bahasa Mandarin. Di dunia pendidikan, bahasa Mandarin mulai menjadi sebuah mata pelajaran mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi.

Mempelajari bahasa asing, khususnya dalam hal ini adalah bahasa Mandarin, terutama di dalam percakapan, maka tidak akan terlepas dari aspek pelafalan, tata bahasa dan fungsi bahasa. Khususnya dalam berbicara, pelafalan sering menjadi hambatan serius bagi pemula. Hal ini wajar sekali karena memang bukan bahasa ibu, sehingga alat ucap mereka jarang digunakan untuk mengucapkan bahasa asing itu. Pelafalan adalah dasar seseorang mampu berbicara dengan benar. Di dalam bahasa Mandarin pelafalan yang tepat sangat penting

karena salah sedikit pada pelafalan dapat membedakan arti. Sehingga perlu belajar lebih dalam lagi mengenai pelafalan. Terkadang pelafalan fonem bahasa Mandarin sulit dilafalkan, terutama fonem aspirasi dan tidak beraspirasi karena bahasa Indonesia tidak memiliki fonem tersebut.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan dan perluasan ilmu pendidikan melalui pemahaman tentang permasalahan siswa dalam belajar bahasa asing sekaligus memberikan beberapa solusi yang dapat membantu siswa, khususnya dalam hal pelafalan.

1.3.2 Secara Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang permasalahan siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman tentang permasalahan siswa dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya dalam hal pelafalan.

b. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengetahuan, pengalaman dan gambaran tentang faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam pelafalan sehingga siswa dapat mengerti teknik pelafalan yang benar dan dapat berlatih sesuai dengan teknik

tersebut yang selanjutnya diharapkan siswa mampu secara mandiri mengembangkan pengetahuan yang logis untuk memperbaiki dan memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui kesalahan seperti apa saja yang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kendal sering lakukan dalam pelafalan fonem beraspirasi (送气音) dan tidak beraspirasi (不送气音) dalam kosakata bahasa Mandarin.
2. Untuk mengetahui siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kendal melakukan kesalahan pada pelafalan fonem beraspirasi (送气音) dan tidak beraspirasi (不送气音) dalam kosa kata bahasa Mandarin.
3. Untuk memperoleh gambaran solusi yang tepat bagi siswa dalam melafalkan fonem *beraspirasi* (送气音) dan *tidak beraspirasi* (不送气音) dalam kosakata bahasa mandarin dengan baik dan benar.

1.5 Sistematika penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan skripsi dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi berisikan lima BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka dan berbagai sumber kepustakaan dan landasan teori yang mendukung penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Realitas yang ada pada siswa saat ini dalam melafalkan masih kurang. Hal ini membuat banyak peneliti yang mengangkat topik ini. Dalam penelitian biasanya dibutuhkan penelitian lain sebagai bacaan acuan dan dijadikan sebagai landasan dasar untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting untuk mengetahui relevansi penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang telah lampau juga digunakan untuk membandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Mardiana (2008) melakukan penelitian di SMK 4 Surakarta dengan judul penelitiannya “Analisis kesalahan siswa pada pelafalan fonem **z/,c/,s/,zh/,ch/,sh/, dan r/** pada pelafalan Bahasa Mandarin di SMK Negeri 4 Surakarta” (学生错误的音素的发音分析 z,c,s,zh,ch,sh 和 r 普通话的SMK Negeri 4 梭罗的发音). Penelitian ini menekankan pada kesalahan pelafalan siswa pada fonem **z/, c/, s/, zh/, ch/,sh/ dan r/**. Peneliti mengkaji permasalahan yang dihadapi dalam proses peningkatan pembelajaran bahasa Mandarin. Kajian ini lebih difokuskan pada pelafalan, dan ini lebih ditekankan pada penyebab dan kesalahan yang dihadapi siswa dalam pelafalan tersebut, sehingga tenaga ajar mampu membantu mengatasi dengan mempelajari masalah dari beberapa kasus yang ada dalam proses pembelajaran.

Peneliti ini menggunakan beberapa metode penelitian yaitu, observasi, wawancara, kajian pustaka, dan analisis data. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X immersi A dan X immersi B SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2007/2008 dengan jumlah siswa sebanyak 45 siswa.

Peneliti menemukan jenis kesalahan yang paling banyak dibuat siswa adalah kesalahan dalam melafalkan fonem zh/, ch/, sh/, Perbedaan penelitian Mardiana dengan penelitian ini terletak pada subyek dan obyek yang di teliti serta metode dan solusi yang berbeda.

Pada tahun yang sama Epradita (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Pengenalan Hanyu Pinyin Sebagai cara Baca bantu Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Kristen 1 Surakarta”. Dalam penelitiannya penulis ingin mengetahui permasalahan yang dialami SMA Kristen I Surakarta dalam mengajar siswa untuk belajar bahasa Mandarin serta memberikan solusi. Selain itu penulis juga ingin dapat mendiskripsikan apa yang disebut dengan hanyu pinyin dan apa saja yang perlu diperhatikan dalam hanyu pinyin.

Dalam observasi penulis menemukan bahwa ternyata metode yang dipakai untuk mengajar bahasa Mandarin di SMA Kristen I Surakarta kurang tepat karena para siswa tidak diajarkan bagaimana melafalkan bahasa Mandarin dengan benar. Hal ini jelas akan berdampak buruk bagi perkembangan Bahasa Mandarin parasiswa. Maka penulis memberanikan diri untuk mengubah teknik belajar mereka yaitu dengan mengajarkan cara melafalkan Bahasa Mandarin yang standar Internasional yang disebut Hanyu Pinyin. Perbedaan penelitian Mardiana dengan

penelitian ini terletak pada subyek dan obyek yang di teliti serta metode dan solusi yang berbeda.

Anggasta (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Penguasaan Suku Awal dan Nada Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Sastra Tiongkok Universitas Bina Nusantara” (比娜努沙登加拉对中国大学的初步分析部落掌握和音IV级学生文学系). Penulis meneliti dari hasil dari rekaman pelafalan dalam bahasa Mandarin yang diambil dari 60 orang mahasiswa Universitas Bina Nusantara tingkat IV Jurusan Sastra Tiongkok. Dari hasil rekaman tersebut, penulis dapat menganalisa kesalahan dan kesulitan tiap mahasiswa dalam pelafalan Bahasa Mandarin. Pada penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat IV Jurusan Sastra Tiongkok Universitas Bina Nusantara, hampir tidak menggunakan Bahasa Mandarin untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa kurang menguasai kosakata Bahasa Mandarin dan lupa dengan kosakata yang sudah dipelajari selama pelajaran berlangsung. Mahasiswa cenderung jarang menggulang pelajaran yang telah dipelajari, hal ini menyebabkan mahasiswa sering tidak bisa membaca kosakata dan salah dalam penggunaan nada. Kesalahan yang banyak terjadi dalam membunyikan suku awal bahasa Mandarin adalah dalam membunyikan konsonan b / p/ , d / t/ , zh / z/, ch / c/. Perbedaan penelitian Mardiana dengan penelitian ini terletak pada subyek dan obyek yang di teliti serta metode dan solusi yang berbeda.

Anggarkasi (2014) “Kemampuan Pelafalan Bahasa Mandarin Mahasiswa Semester III Program Studi Bahasa dan Sastra Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya” (中国的语言发音学生学期III研究中国语言Brawijaya人文大学文学院的能力). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa mahasiswa dapat melafalkan fonem bahasa Mandarin dengan lancar dan beberapa mahasiswa kurang lancar dalam melafalkan fonem bahasa Mandarin.

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya tetap menggunakan objek yaitu mahasiswa dengan konsep pelafalan yang berbeda, sehingga penjelasan serta penelitian tentang pelafalan lebih beragam. Perbedaan penelitian Mardiana dengan penelitian ini terletak pada subyek dan obyek yang di teliti serta metode dan solusi yang berbeda.

Pada tahun yang sama Sonya (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis kesalahan pelafalan pinyin “zh/”, “ch/”, “sh/” dan “r/” dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas X-IB SMA negeri 1 Driyorejo”. Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitiannya peneliti menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam melafalkan pinyin “zh/”, “ch/”, “sh/” dan “r/”

dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Kemudian peneliti mencari tahu bagaimana cara pengajar di SMA Negeri 1 Driyorejo ini dalam mengajarkan pelafalan pinyin “zh/”, “ch/”, “sh/” dan “r/” dalam mengajar Bahasa Mandarin.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kesalahan pelafalan dalam pembelajaran bahasa mandarin telah banyak dilakukan. Telah banyak penelitian yang membahas kesalaha-kesalahan dalam pelafalan bahasa Mandarin

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini dipaparkan landasan teori tentang pengembangan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut;

2.2.1 Analisis Kesalahan

2.2.1.1. Pengertian Analisis Kesalahan

Secara umum analisis kesalahan dipahami sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan pembelajar, penyebab kesalahan tersebut serta bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran.

Menurut Pateda (1989:37) analisis kesalahan merupakan kegiatan dalam rangka menemukan kesalahan, mengklasifikasikan, dan khususnya untuk melakukan tindakan perbaikan atau remeodial. Arti dari analisis kesalahan ini dipertegas oleh Taringan (1995:75) yang menyatakan bahwa kesalahan biasanya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik yang digunakanya. Kesalahan ini bersifat konsisten dan berlangsung

lama jika tidak diperbaiki, sedangkan kekeliruan biasanya disebabkan faktor performasi yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan. Kekeliruan ini bersifat acak dan tidak berlangsung lama.

Penelitian kesalahan ini adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses belajar, siswa biasanya membuat kesalahan, kesalahan ini berbeda dari kesalahan yang orang pikirkan selama ini. Kesalahan dalam proses belajar adalah satu hal yang penting untuk dibahas karena jika dilihat kata “belajar” dan “kesalahan” kedua kata tersebut memiliki hubungan yang erat yaitu, belajar tidak akan terlepas dari kesalahan dan kesalahan tersebut terjadi secara alami. Kesalahan itu wajar saja dilakukan siswa karena siswa masih dalam proses belajar dan belum memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran, maka mereka menemukan kesulitan yang menyebabkan kesalahan. Kesalahan juga terjadi pada siswa yang mempelajari bahasa asing. Kesalahan itu terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang peraturan-peraturan bahasa asing tersebut dan pengaruh dari bahasa ibu (mother tongue). Seorang guru harus bisa melihat dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan, sehingga guru bisa menentukan kesalahan yang harus diberi suatu pengajaran dan pelatihan yang lebih intensif. Selain itu guru juga harus bisa menganalisis kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan. Tujuan dari menganalisis kesalahan adalah supaya guru mendapat uraian data kesalahan dan jenis dari kesalahan sehingga guru bisa menciptakan proses belajar yang lebih baik. Menurut Pulukadang (Setyawati, 2010:10) sumber kesalahan belajar bahasa ada dua (2) macam, yaitu:

1. Interlingual error.

Kesalahan yang disebabkan karena adanya campur tangan bahasa ibu (mother tongue) dengan bahasa asing yang sedang dipelajari.'

2. Intralingual error and development errors

Kesalahan yang disebabkan faktor kemampuan siswa adalah, kesalahan ini lebih pada langkahnya dalam belajar bahasa asing tersebut (Intralingual error), dan kesalahan pengembangan adalah kesalahan siswa mencoba membuat hipotesis dari bahasa asing itu dari pengalaman yang mereka peroleh (development errors).

2.2.2 Pelafalan dalam Bahasa Mandarin

Pelafalan adalah ujaran yang dikeluarkan melalui alat komunikasi. Mempelajari suatu bahasa tidak akan terlepas dari segi pelafalan, karena pelafalan adalah dasar seseorang mampu berbicara dengan benar. Begitu juga dalam belajar bahasa Mandarin, pelafalan yang tepat merupakan landasan untuk bisa menguasai bahasa Mandarin dan ketika mempelajari pelafalannya, juga tidak terlepas dari fonem-fonem baru yang asing bagi kita. Fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna, Santoso (2006:24).

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang tidak menggunakan abjad latin dalam sistem penelitiannya. Oleh karena itu, tanpa adanya sistem penelitian latin akan sulit bagi orang asing untuk mempelajari bahasa Mandarin. Maka pada tahun 1958, pemerintah Tiongkok secara resmi menggunakan latin pinyin, yang dibuat

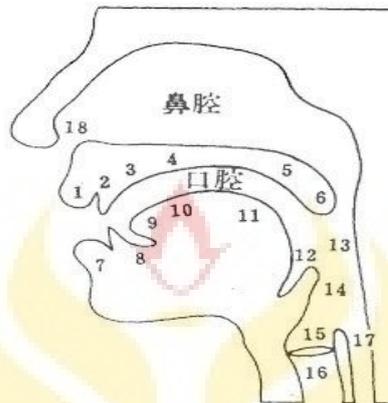
oleh Lembaga Pembaharuan Tulisan (LPT) Republik Rakyat Tiongkok (中国文字改革委员会/ *zhōng guó wén zì gǎi gé wěi yuán huì*) sebagai sistem penelitian latinnya. Pinyin merupakan sistem penelitian latin untuk bahasa Mandarin berdasarkan sistem pelafalan standar nasional. Wu Swihart, De-An (2007:1). Sistem latin pinyin mempermudah pelajar asing yang hanya menguasai huruf latin. Bentuk penulisan pinyin paling sedikit terdiri dari satu suku kata, dan setiap suku kata terdiri dari huruf vokal (韵母 *yun mu*) dan huruf konsonan (声母 *shēng mǔ*) dan memiliki tanda intonasi (声调 *shēng diào*) yang diletakkan di atas huruf vokal. Pinyin memiliki 38 vokal dan 21 konsonan. Cara pelafalan vokal lebih kurang sama dengan pelafalan vokal dalam bahasa Indonesia, namun untuk konsonan memiliki perbedaan yang cukup jauh dengan bahasa Indonesia. Cara pelafalan konsonan dalam bahasa Mandarin sangat tergantung pada posisi lidah, bibir, gigi dan cara melafalkan. Apabila terjadi kesalahan dalam posisi pelafalan dan cara pelafalan, maka lafal yang dihasilkan akan kurang tepat dan membedakan makna.

2.2.3 Bunyi Bahasa.

Dalam pelafalan hal pertama yang harus dibicarakan adalah alat-alat ucap manusia untuk menghasilkan bunyi bahasa tersebut. Untuk itu perlu dipahami alat-alat ucap manusia dalam menghasilkan bunyi-bunyi bahasa. Berikut adalah gambar letak artikulasi dalam pelafalan initial (声母 *shēng mǔ*) dalam bahasa Mandarin :

Gambar 1 :

**Alat-alat ucap manusia untuk letak artikulasi dalam pelafalan initial
(shēng mǔ)**



Sumber Data : www.google.com.Mandarin Fonem

Keterangan:

1. Bibir atas (upper lip) 上唇(shàng chún)
2. Gigi atas (upper teeth) 上齿(shàng chǐ)
3. Gingiva (gingiva) 齿龈(chǐ yín)
4. Langit2 yg keras (hard palate) 硬腭(yìng è)
5. Langit2 yg lunak (soft palate) 软腭(ruǎn è)
6. Anak lidah (uvula) 小舌(xiǎo shé)
7. Bibir bawah (lower lip) 下唇(xià chún)
8. Gigi bawah (lower teeth) 下齿(xià chǐ)
9. Ujung lidah (tongue tip) 舌尖(shé jiān)
10. Permukaan lidah (lingual surface) 舌面(shé miàn)
11. Pangkal lidah (tongue root) 舌根(shé gēn)

12. Rongga kerongkongan (cavity of pharynx) 咽腔(yān qiāng)
13. Dinding kerongkongan (pharyngeal wall) 咽壁(yān bì)
14. Penutup tenggorokan (larynx seal) 喉盖(hóu gài)
15. pita suara (vocal cords) 声带(shēng dài)

2.2.3.1 Proses Terjadinya bunyi

Sumber utama dalam terjadinya bunyi bahasa ialah adanya udara dari paru-paru. Udara dihisap kedalam paru-paru dan dihembuskan keluar bersamaan waktu sedang bernafas. Udara yang dihembuskan (atau dihisap sebagian kecil bunyi bahasa) itu kemudian mendapat hambatan di berbagai tempat alat bicara dengan berbagai cara, sehingga terjadilah bunyi-bunyi bahasa. Tempat bunyi bahasa ini terjadi atau dihasilkan disebut tempat artikulasi, proses terjadinya disebut juga artikulasi, dan juga alat-alat yang digunakan disebut **articulator**. Dalam proses artikulasi ini biasanya terlibat dua macam **articulator**, yakni **articulator aktif** dan **articulator pasif**. **Articulator aktif** adalah alat ucap yang bergerak atau yang digerakkan misalnya, bibir bawah, ujung lidah, dan daun lidah. **Articulator pasif** adalah alat ucap yang tidak bergerak atau yang didekati **articulator aktif** misalnya, bibir atas, gigi bawah dan langit-langit keras.

2.2.3.2. Klasifikasi inisial (声母 *shēng mu*) dalam bahasa Mandarin

Secara umum bunyi bahasa dibedakan atas: vokal, konsonan, semi vokal (Marsono, 1989: 17), pembedaan ini didasarkan pada ada tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Bunyi disebut vokal, bila terjadinya tidak ada

hambatan pada alat bicara, jadi tidak ada artikulasi. Hambatan bunyi vokal hanya pada pita suara saja. Hambatan yang hanya terjadi pada pita suara tidak lazim disebut artikulasi. Karena vokal dihasilkan dengan hambatan pita suara maka pita suara bergetar. **Glottis** dalam keadaan tertutup, tetapi tidak rapat sekali, dengan demikian semua vokal adalah bunyi bersuara. Bunyi disebut konsonan, bila terjadinya dibentuk dengan menghambat arus udara pada alat bicara, jadi ada artikulasi. Proses hambatan atau artikulasi ini dapat disertai dengan bergetarnya pita suara, jika hal ini terjadi maka yang terbentuk adalah bunyi konsonan bersuara. Jika artikulasi itu tidak disertai bergetarnya pita suara, **glottis** dalam keadaan terbuka, maka bunyi yang dihasilkan adalah konsonan tak bersuara. Bunyi semi-vokal ialah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan tetapi karena pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni, maka bunyi itu disebut semi-vokal atau semi konsonan. Pelafalan konsonan bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia. Pelafalan konsonan bahasa Mandarin lebih dipengaruhi oleh peletakan lidah, bibir, gigi dan cara pelafalannya sendiri. Apabila terjadi kesalahan dalam posisi pelafalan dan cara pelafalan, maka lafal yang dihasilkan akan kurang tepat dan membedakan makna. Terdapat 21 Konsonan atau Initial (声母 *shēng mu*) dalam bahasa Mandarin, berikut ini adalah klasifikasi initial berdasarkan artikulasinya.

Tabel 2.1 Klasifikasi Initial (声母 *shēng mu*) berdasarkan artikulasinya

	Bibir	Bibir gigi	Ko- artik ulasi	Alveola r	Retro fleks	Alveolo- lelangit	Le- lang it	Velu m
Plosif	b	[P]		D	[t]			g [k]
	p	[p ^h		t	[t ^h			k
]						[kh]
Nasal	m	[m]		n	[n]			
Anggar an Lateral				l	[l]			
Afrikat				Z	c	zh		
Frikatif								
Anggar an								

Sumber Data : www.google.com. Mandarin Fonem

Keterangan cara pelafalan initial (声母 *shēng mu*) berdasarkan artikulasinya :

1. Konsonan **b** → Suara bibir (**labial**) tak bersuara tak beraspirasi lafalkan seperti huruf **p** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : bā (pā) 八 ‘delapan’

bǐ (pǐ) 笔 ‘pensil’

2. Konsonan **p** → Suara bibir (**bilabial**) tak bersuara beraspirasi. Lafalkan seperti konsonan **ph** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : pà (phà) 怕 ‘takut’

Pò (phò) 破 ‘pecah’

3. Konsonan **m** → Suara bibir (**bilabial**) bersuara tak beraspirasi. Lafalkan seperti konsonan **me** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : mā (mā) 妈 ‘mama’

mǐ (mǐ) 米 ‘beras’

4. Konsonan **f** → Suara bibir (**labiodental**) tak bersuara tak beraspirasi Lafalkan seperti konsonan **fe** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : fá (fá) 法 ‘cara’

fú (fú) 服 ‘pakaian’

5. Konsonan **d** → Suara ujung Lidah (**apikoalveolar**) tak bersuara tak beraspirasi. Lafalkan seperti konsonan **t** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : dà (dà) 大 ‘besar’

dì (dì) 地 ‘tanah’

6. Konsonan *t* → Suara ujung Lidah (**apikoalveolar**) tak bersuara **beraspirasi**.

Lafalkan seperti konsonan *th* dalam bahasa Indonesia.

Contoh : tā (thā) 他 ‘dia’

tī (thī) 梯 ‘tangga’

7. Konsonan *n* → Suara ujung Lidah (**apikoalveolar**) bersuara tak **beraspirasi**. Lafalkan seperti konsonan *ne* dalam bahasa Indonesia.

Contoh : ná (ná) 拿 ‘memegang’, ‘mengambil’

nǐ (nǐ) 你 ‘kamu’

8. Konsonan *l* → Suara ujung Lidah (**apikoalveolar**) bersuara tak **beraspirasi**. Lafalkan seperti konsonan *le* dalam bahasa Indonesia.

Contoh : lè (lè) 乐 ‘bahagia’

lǐ (lǐ) 里 ‘dalam’

9. Konsonan *g* → Suara pangkal lidah (**dorsovelar**) tak bersuara tak **beraspirasi**. Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan *ke* dalam bahasa Indonesia.

Contoh : gǔ (kǔ) 古 ‘kuno’

gē (kē) 歌 ‘lagu’

10. Konsonan *k* → Suara pangkal lidah (**dorsosvelar**) tak bersuara **beraspirasi**. Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan *kh* dalam bahasa Indonesia.

Contoh : kā (khā) 咯 ‘suara batuk’

kè (khè) 课 ‘pelajaran’

11. Konsonan **h** → Suara pangkal lidah (**frikatif dorsovelar**) tak bersuaratak **beraspirasi**. Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan **he** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : hā (hā) 哈 ‘suara tertawa’
 hē (hē) 喝 ‘minum’

12. Konsonan **j** → badan lidah (**afrikat laminopalatal**) tak bersuara tak **beraspirasi**. Lafalkan seperti konsonan **ci** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : jī (cī) 鸡 ‘ayam’
 jù (cù) 句 ‘kalimat’

13. Konsonan **q** → Suara badan lidah (**afrikat lamino palatal**) tak bersuara **beraspirasi**. Lafalkan seperti konsonan **ji** dalam bahasa Indonesia.

Contoh : qī (chī) 七 ‘tujuh’
 qù (chù) 去 ‘pergi’

14. Konsonan **x** → Suara badan lidah (**frikatif laminopalatal**) tak bersuara tak **beraspirasi**. Lafalkan mirip konsonan **si**, dalam bahasa Indonesia, namun dilafalkan dengan badan lidah bukan dengan ujung lidah.

Contoh : xī (sī) 西 ‘barat’
 xū (sū) 须 ‘harus’

15. Konsonan **zh** → Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (**afrikat apikopalatal**) Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan **ce** sehingga udara keluar dari sela-sela ujung lidah.

Contoh : zhǐ (tsǐ) 纸 ‘kertas’

zhà (tshà) 炸 'meledak'

16. Konsonan **ch** → Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (**afrikat apikopalatal**) tak bersuara beraspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan **ch** dengan udara keluar sekaligus

Contoh : chī (tshī) 吃 'makan'

chá (tshá) 茶 'teh'

17. Konsonan **sh** → Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (**frikatif apikopalatal**) tak bersuara tak beraspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan **s**.

Contoh : shì (sì) 是 'adalah'

shū (sū) 书 'buku'

18. Konsonan **r** → Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (**frikatif apikopalatal**) bersuara tak beraspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan **re**.

Contoh : rì (rì) 日 'matahari'

rè (rè) 热 'panas'

19. Konsonan **z** → Suara yang lidah pada gigi depan bagian dalam (**afrikat apikodental**). Udara keluar melalui celah antara ujung lidah (apiko) yang menempel pada gigi atas bagian dalam, lalu lafalkan konsonan **ce**.

Contoh : zì (tsì) 字 'aksara'

Zuò (tsuò) 坐 'duduk'

20. Konsonan *c* → Suara lidah pada gigi depan bagian dalam (**afrikat apikodental**) tak bersuara beraspirasi. Ujung lidah menuju gigi atas bagian dalam, udara keluar seperti konsonan *z*, hanya secara dipaksakan dan sekaligus lalu lafalkan konsonan *je*.

Contoh : *cí* (tshí) 词 ‘kata’
 cái (tshái) 才 ‘baru saja’

21. Konsonan *s* → Suara lidah pada gigi depan bagian dalam (**afrikat apikodental**) tak bersuara tak beraspirasi. Bunyi desis, udara keluar perlahan di celah ujung lidah menempel gigi atas bagian dalam, lalu lafalkan konsonan *se*.

Contoh : *sì* (sì) 四 ‘empat’
 suī (sueī) 虽 ‘meskipun’

2.2.3.3 Pelafalan fonem aspirasi 送气音 dan tidak beraspirasi 不送气音 *p/*,

/t/, */k/*, */q/*, */ch/*, dan */c/*.

Fonem adalah satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang bisa menunjukkan perbedaan makna. fonem */p/*, */t/*, */k/*, */q/*, */ch/*, dan */c/* dalam bahasa mandarin sangat penting untuk dipelajari karena fonem-fonem tersebut sulit dilafalkan dan para pembelajar bahasa mandarin sering sekali membuat kesalahan pada fonem-fonem tersebut. Kesalahan ini sering mereka buat karena mereka melafalkannya tidak jauh beda dengan melafalkan huruf abjad dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah pelafalan fonem */p/*, */t/*, */k/*, */q/*, */ch/* dan */c/*

Tabel 2.2 Cara pelafalan initial (声母 sheng mu untuk fonem /p/, /t/, /k/, /q/, /ch/, dan /c/)

No	Konsonan	Cara pelafalan
1	p	Suara bibir (labial) aspirasi. Lafalkan seperti kongsonan ph dalam bahasa Indonesia
2	T	Suara ujung lidah (apical) aspirasi. Lafalkan seperti kongsonan th dalam bahasa Indonesia
3	k	Suara pangkal lidah (velar) aspirasi pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut. Lafalkan seperti kh dalam pelafalan bahasa Indonesia.
4	q	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan ji .
5	ch	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan jh
6	C	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan je

Sumber Data : [www. google. com](http://www.google.com). Mandarin Fonem

2.2.4 Pelafalan Bahasa Mandarin

Suku kata bahasa Mandarin dibedakan menjadi tiga bagian; initial, final dan nada. Lafal awal adalah initial, bagian yang lain adalah final, nada adalah seluruh tinggi rendahnya suara. Nada juga dianggap sebagai bagian yang membentuk suku kata, karena nada berfungsi untuk membedakan makna dalam bahasa Mandarin, contoh “ tāng, táng, tǎng, tàng ” empat huruf ini initial semuanya (tang), hanya karena nada berbeda, makna tentu tidak sama, masing-masing mewakili 4 sifat yang berbeda dalam bahasa Mandarin (minimal ada satuan bahasa yang bermakna), dalam penulisannya menjadi 4 huruf yang berbeda.

Sejak tahun 1918 ketika itu **ponetik alfabet** nasional bahasa Mandarin yang dikeluarkan departemen pendidikan menggunakan 1 set alfabet cara baca yang dirumuskan berbentuk huruf **Han**. 1 set alfabet ini vokal yang utama dan suara akhir digabung menggunakan sebuah indikasi, mencerminkan tradisi dua jiwa, yaitu initial dan final. **Ponetik alfabet** tersebar luas dan merata, dampaknya sangat besar. Propinsi Taiwan terus menggunakannya sampai sekarang. Tahun 1958 rancangan **Hanyu Pinyin** yang menggunakan huruf latin. Mulai sejak tahun 1978, nama orang nama tempat di Tiongkok secara bersama-sama ditulis menggunakan alfabet **hanyu pinyin**, telah menggantikan semua macam cara baca lama “wei tuo ma shi deng”.(Wikipedia Tiongkok)

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang bernada. Pelafalan bahasa Mandarin pada dasarnya ada 4. Masing-masing menggunakan tanda nada yang dinyatakan :

“ˉ”一声 (nada 1) , “ˊ”二声(nada 2) , “ˇ”三声(nada 3), “ˋ”四声 (nada 4) . Nada digunakan untuk membedakan makna kata, contohnya:

妈 mā mama

麻 má rami

马 mǎ kuda

骂 mà marah

中文会话, 地安大学山宝堊 (2008:2)

2.2.5 Konsonan Awal

Konsonan awal terbagi menjadi tujuh (7) bagian : b, p, m adalah bunyi labial, f adalah bunyi labiodental, z, c, s, adalah bunyi dental, d, t, n, l, adalah bunyi Alveolar, zh, ch, sh, r adalah bunyi Palatal, j, q, x, adalah bunyi lidah depan, g, k, h adalah bunyi lidah dasar (Hú 胡, 2006, p.7).

Konsonan dalam pinyin dapat dibagi menjadi dua (2) bagian yaitu konsonan beraspirasi (送气音/ sòng qì yīn) dan konsonan tidak beraspirasi (不送气音/ bù sòng qì yīn). Perbedaan antara keduanya adalah pada saat pelafalannya, konsonan aspirasi disertai dengan dorongan udara dari mulut, sedangkan konsonan non-aspirasi tidak. Konsonan yang merupakan konsonan aspirasi adalah: p, t, k, q, ch, dan c.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fonem beraspirasi dan tidak beraspirasi dalam bahasa mandarin disebut 音素的送气音 和 不送气音 (yī sù de sòng qì yīn bu sòng qì yīn). Fonem beraspirasi dan tidak beraspirasi sama dengan fonem-fonem pada bahasa lain. Pada bahasa Mandarin terdapat beberapa fonem yang beraspirasi dan tidak beraspirasi seperti fonem: /p/, /t/, /k/, /q/, /ch/, dan /c/ adalah fonem beraspirasi. Pelafalan yang tepat dan benar sangat penting bagi kita untuk mempelajari sebuah bahasa asing, dimana akan sering terjadi campur aduk dengan bahasa ibu. Bagi pembelajar bahasa Mandarin harus benar-benar memperhatikan fonem-fonem yang akan dipelajari.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan data-data kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam data, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan pelafalan fonem beraspirasi dan tidak beraspirasi dan cara mengatasi kesalahan pelafalan fonem beraspirasi dan tidak beraspirasi dalam kosakata bahasa Mandarin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kendal tahun 2016 dengan

sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data yang diperoleh, kesalahan yang paling banyak pada pelafalan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn) dalam kosa kata bahasa Mandarin pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kendal adalah responden atau siswa banyak yang menjawab dengan pelafalan yang terbalik-balik. Seharusnya fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) tapi di baca tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn).

Faktor penyebab utama terjadinya kesalahan pelafalan adalah inferensi bahasa ibu ke bahasa kedua (bahasa Mandarin) dan kurangnya pemahaman terhadap perbedaan pelafalan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn), maka muncul kesalahan pembelajar bahasa Mandarin dalam melafalkan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn). Oleh karena itu, cara mengatasi kesulitan dalam melafalkan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi (不送气音 bù sòng qì yīn) adalah pembelajar bahasa Mandarin mengetahui perbedaan pelafalan fonem aspirasi dan fonem tidak beraspirasi dengan cara menggunakan alat bantu dalam proses mengajar. Misalnya menggunakan media audio visual yang berisikan ujaran pelafalan Bahasa Mandarin. Sehingga siswa dapat mendengar dan menirukan pada pelafalan yang terdapat pada audiovisual tersebut dan penggunaan alat peraga kertas sebagai pembeda lafal antara pelafalan

声母 (Konsonan) beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan 声母(Konsonan) tidak beraspirasi 不送气音。

Dari berbagai cara yang telah dipaparkan di atas pengajar dapat mengkombinasikan dari dua langkah atau lebih menjadi satu yang bertujuan untuk membandingkan pelafalan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn).

5.2. Saran

Berdasarkan analisis data, keterbatasan waktu dalam pembelajaran bahasa Mandarin dan keterbatasan buku pengajaran, masukan yang dapat diberikan oleh penulis yakni, siswa sebaiknya pada awal pembelajaran bahasa Mandarin siswa lebih bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelafalan-pelafalan fonem bahasa Mandarin, dengan begitu siswa akan lebih mudah untuk mengidentifikasi pelafalan-pelafalan fonem aspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn).

1. Pada pengajar bahasa Mandarin sebaiknya sering menjelaskan serta memberikan latihan kepada siswa dalam melafalkan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn) agar siswa terbiasa dalam melafalkan fonem beraspirasi 送气音 (sòng qì yīn) dan tidak beraspirasi 不送气音 (bù sòng qì yīn). Pengajar sebaiknya sedikit mengulas kesalahan pada kesalahan siswa yang telah dikoreksi, sehingga kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang lagi pada siswa tersebut atau pada siswa lain.

2. Pada penelitian selanjutnya, jika ada penelitian serupa, sebaiknya peneliti membahas kesalahan pelafalan fonem beraspirasi 送气音 (*sòng qì yīn*) dan tidak beraspirasi 不送气音 (*bù sòng qì yīn*) yang lebih rinci karena peneliti merasa penelitian ini jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggasta, Giovanny dan Loesiannie Indriyati. 2012. "Analisa Penguasaan Suku Awal dan Nada Mahasiswa Tingkat IV Jurusan Sastra Tiongkok Universitas Bina Nusantara". : Skripsi Jurusan Sastra Tiongkok Universitas Bina Nusantara.
- Djamil, Amelia (2013). "Latihan Pelafalan Nada dalam Bahasa Tiongkok Mandarin+Audio". Diunduh pada tanggal 15 Juni 2015 <http://www.kesaintblanc.co.id/blog/?p=1445>. 15 Januari 2015 .
- Epradita, Septa dan Edward 2008. "Pengenalan Hanyu Pinyin Sebagai Cara Baca Bantu Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Kristen 1 Surakarta": <http://eprints.uns.ac.id/9173/1/79142107200911151.pdf> 08 Januari 2015.
- Halik, Oemar.2010. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Handini, Suwarno 2011. "Analisis Siswa Berbahasa Pertama Bahasa Tiongkok/ Mandarin Modern ketika Belajar Bahasa Indonesia (Bahasa Indonesia Penutur Asing) ". <http://reallydini.wordpress.com/2011/03/23/analisis-siswa-berbahasa-pertama-bahasa-Tiongkok-mandarin-modern-ketika-belajar-bahasa-indonesia-bahasa-indonesia-penutur-asing-by-handini-suwarno-on-08-januari-2015/> .
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende: Nusa Indah
- Manser, Martin H. 1999. Concise English-chinese Chinese-English Dictionary. Oxford University Press and The Commercial Press.
- Mardiana, Dian Mira 2008. "Analisa Kesalahan Siswa Pada Kesalahan Fonem Z,C, S, ZH, CH, SH dan R dalam Kosa Kata Bahasa Mandarin di Kelas X Immersi A dan Immersi B SMA Negeri 4 Surakarta". <http://eprints.uns.ac.id/7228/1/78141607200904501.pdf> , 08 Januari 2015.
- Marsono. 1989. Fonetik. Yogyakarta : Gadjah mada university press.
- Pulukadang, Mimy Astuti. 2001. Error analysis pronouncing.
- Hasanah, Hana Nurul. 2011. "Analisa Kesalahan Tonal Pembelajar BahasaMandarin : Studi Kasus di Sebuah Universitas di Jakarta".
- Santoso, Agus Budi. 2006. Pengantar Linguistik Umum (Buku pegangan kuliah).

- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suparto. 2004. Percakapan dasar bahasa Mandarin. Bandung: Pustaka Internasional.
- Soeparno. 2002. Dasar-dasar linguistik umum. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sudjana, Nana. 1991. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sugandi, Achmad dkk. 2006. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Tim Kamus Universitas Peking. 2001. Kamus Praktis Indonesia-Tionghoa Tionghoa-Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.
- www.google.com. Mandarin Fonem
- .
- www.google.com, [id. wikipedia.Or](http://id.wikipedia.org)